

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang penelitiannya saling menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan biasanya bersifat angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan sifat penelitian deskriptif eksplanatory. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pada perusahaan manufaktur industri yang terdiri dari sub perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2021. Peneliti memiliki alasan memilih perusahaan yang terdiri dari berbagai sub sektor industri pada BEI karena dapat memberikan gambaran dan cerminan reaksi pasar modal secara keseluruhan, dan juga menjadi perusahaan yang memiliki data yang lengkap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id dan Galeri Investasi Feb Universitas Muslim Indonesia. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan Mei 2023 s/d Juli 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2021. Dengan menggunakan pertimbangan dan syarat kriteria.

2. Sumber data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tidak diperoleh dari sumbernya langsung tetapi diperoleh dari sumber sumber lain, misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2012:1290). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang diperoleh dari sumber Bursa efek Indonesia (BEI) dapat diakses melalui laman website www.idx.co.id dan Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muslim Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan menyimpulkan data sesuai penelitian terhadap laporan keuangan, opini auditor dan buku-buku. Pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati, meneliti, mencatat, mengolah serta mempelajari data-data yang diperoleh oleh laporan keuangan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 yang diakses melalui website www.idx.co.id.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Perusahaan manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect*. Dengan total

46 populasi perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor makanan, dan minuman.

2. Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Populasi
1	Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun (2020-2021)	47
2	Perusahaan tidak keluar (<i>delisting</i>) dari BEI selama periode pengamatan (2020-2021)	(0)
3	Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan (2020-2021 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan	(13)
	Jumlah	34

(sumber, data yang diolah 2023)

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk

5	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
6	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
10	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
11	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
12	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
13	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
14	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
15	CEMA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
16	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetner Tbk
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
18	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
19	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
20	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
21	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk

22	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
23	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
24	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
25	ALTO	PT. Iri banyan Tirta Tbk
26	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
27	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
28	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
29	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
31	STTP	PT. Siantar Top Tbk
32	BTEK	PT. Bumi Teknokkultura Unggul Tbk
33	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
34	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis statistik, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili

sampel dalam penelitian ini. Dalam pengelolaan data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for special science*) versi 26 sehingga akan menghasilkan olahan data dalam bentuk table, grafik, dan juga kesimpulan yang berfungsi penting dalam pengambilan keputusan dari dasar hasil analisis (Yulianti & Muhyarsyah, 2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan *regresi logistic*.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah penjelasan dan gambaran deskripsi mengenai hal-hal terkait variabel yang ada didalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Suprihati & Yuli, 2022).

2. Analisis Regresi Logistik

Pada pengelolaan data peneliti menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi *logistic* (*logistic Regression*). Yang mana variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Menurut Uma Sekaran (2017:109) regresi logistik adalah untuk mengetahui kebaikan model dan uji kelayakan suatu variabel pada suatu penelitian, dan koefisien determinasi di dalam regresi logistik berfungsi untuk mengukur proporsi varian di dalam variabel independen.

Regresi logistic juga dalam artian data yang diolah sudah memenuhi asumsi normalitas sehingga tidak perlu dilakukan pengujian kembali atas variabel independen yang digunakan dalam model, artinya variabel

penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Persamaan analisis regresi logistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- Y = Variabel Terkait
- X1 = Likuiditas
- X2 = Solvabilitas
- X3 = Opini Audit Tahun Sebelumnya
- E = error item

1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan yang terdapat pada model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (E. Susanto et al., 2022).

2) Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Uji digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data yang telah tersedia. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H0 harus diterima.

Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *LikelihoodL* dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL (*initial -2Logl, Finction*) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (E. Susanto et al., 2022). *Log likelihood* pada regresi logistic mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati angka 1 (satu) maka model dianggap semakin *goodness of fit*. Sementara jika semakin mendekati angka 0 maka model dianggap semakin dianggap tidak *goodness of fit*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$).

- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan *p-value*.

Jika taraf signifikansi > 0.05 Ho diterima

Jika taraf signifikansi < 0.05 Ho ditolak

G. Definisi Operasional dan pengukurannya

Operasional variabel didasarkan dari satu sumber referensi atau lebih dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan suatu definisi dan disertai dengan cara pengukuran variabel yang digunakan sesuai dengan kaidah atau skala ukuran yang bisa diterima secara akademis. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya sedangkan variabel dependennya adalah Opini audit *going concern*. Uraian terkait definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel

- a. Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:135) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Berdasarkan pengukuran rasio likuiditas, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin dalam pengelolaan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami

ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tersebut akan memberikan indikasi dan dampak bahwa perusahaan tersebut memiliki gangguan keuangan sehingga auditor akan memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) (Hendang Tanusdjaja, 2020). Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar Kasmir (2014:135) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi (Yulianti & Muhyarsyah, 2022). Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (jangka panjang) (Shell, 2016). Pada penelitian ini digunakan rasio solvabilitas Debt to Asset Ratio (*debt ratio*) yang merupakan rasio utang yang sering digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2014:156) apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak,

maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi semua utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan yang mengalami ketidakmampuan dalam membayar utang jangka panjangnya akan memberikan indikasi dan dampak bahwa perusahaan sedang mengalami gangguan keuangan sehingga akan berdampak pada keraguan auditor terhadap perusahaan tersebut (*going concern*). Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar Kasmir (2014:156) yaitu:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

c. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang telah di audit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelumnya (Nainggolan, 2016). Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya disebabkan karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu. Indikator dari variabel ini yaitu pemberian opini audit *going concern* (*GCAO*) pada tahun sebelumnya atau *non going concern* (*NGCAO*) pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan skala nominal 1 untuk perusahaan yang telah diberikan opini audit *going concern*

pada tahun sebelumnya, dan point 0 untuk perusahaan yang diberikan opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya (E. Susanto et al., 2022).

2. Variabel Dependen

a. Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat keraguan terkait kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan keuangannya atau kelangsungan hidup perusahaan (Suprihati & Yuli, 2022). Indikator dari variabel ini adalah pemberian opini audit *going concern* dan opini audit *non-going concern*. Variabel ini diukur pada skala nominal, nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *non going concern*.

Tabel 4. Operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Likuiditas	Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$
2.	Solvabilitas	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan	

		untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.	$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$
3.	Opini audit tahun sebelumnya	Opini audit tahun sebelumnya merupakan hasil opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya.	Variabel dummy: Opini audit <i>going concern</i> diberi kode 1 dan tidak menerima opini audit <i>going concern</i> diberi kode 0.
4.	Opini audit going concern	Opini audit <i>going concern</i> adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor apakah sebuah perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Variabel dummy: Nilai 1 untuk opini <i>going concern</i> (GCAO) dan bernilai 0 untuk opini non <i>going concern</i> (NGCAO).

(Sumber: data yang diolah 2023)